BAB I

PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar tak henti-hentinya menjadi objek pembicaraan bagi insan pendidikan. Hal itu disebabkan karena proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Jika proses belajar mengajar berkualitas, maka tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan hasil yang yang optimal sesuai keinginan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 67).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu pengetahuan dasar yang diajarkan di sekolah dasar yang memegang peranan sangat penting adalah pembelajaran IPA. IPA merupakan sarana pembentukan kemampuan intelektual siswa sekaligus menjadi tiang penopang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga merupakan bidang ilmu yang dapat menjadi sarana berpikir logis, analitis dan sistematis, sehingga hampir sebagian besar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbentuk atas landasan dan kerangka berpikir IPA. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) tercantum dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) menurut Depdiknas (2006) adalah melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berpikir untuk mengubah tingkah laku.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi berupa materi pelajaran dari guru ke peserta didik sebagai penerima informasi.  Guru dan peserta didik adalah komponen utama dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan suatu pola pikir, strategi-strategi, model dan metode-metode dalam mengajar agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Jika sebelumnya dalam proses belajar lebih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa sehingga mengakibatkan belajar yang kurang aktif maka selanjutnya proses belajar tersebut harus diupayakan agar lebih terfokus pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran benar-benar dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diperoleh bisa mencapai hasil yang optimal.

Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru adalah penyampaian materi secara langsung kepada siswa sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran sehingga kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah ini berarti bahwa penyampaian materi secara langsung tidak baik akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk diam dan mendengarkan. Fakta yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya yang dapat dilihat dari hasil belajarnya yaitu, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata kelas yang berkisar 60. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mencapai minimal 70 standar ketuntasan belajar minimal pada siswa di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan hal-hal diatas maka perlu dilakukan perubahan tindakan pembelajaran, untuk dapat mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 12 Desember 2016, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA relatif rendah, hal tersebut terbukti bahwa dari 21 jumlah siswa secara keseluruhan diantaranya 16 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya artinya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan hanya 5 siswa yang mencapai KKM tersebut yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penyebab dari masalah yang terjadi yaitu: guru menyampaikan materi pembelajaran masih bersifat konvensional, guru lebih aktif dari pada siswa sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan munculnya berbagai dampak yang kurang baik terhadap siswa diantaranya: siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memahami pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan masalah yang harus segera diperbaiki. Sebagai calon pendidik kita mempunyai kewajiban agar siswa mendapatkan pembelajaran yang terbaik sehingga proses pembelajaran IPA dapat ditingkatkan. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa harus dimulai dengan memperbaiki prosesnya. Karena proses yang baik biasanya akan memberikan hasil yang baik pula, di dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang efektif agar dalam belajar akan terasa mudah dan menyenangkan.

Mencapai suatu keberhasilan pendidikan yang terkait dengan masalah dalam proses pembelajaran di dalam kelas maka model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dinilai dapat memaksimalkan keaktifan siswa dimana model *Numbered Heads Together (NHT)* memudahkan dalam pembagian tugas, memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya, setiap siswa menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Atas dasar hal tersebut peneliti menawarkan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).*

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ali (2013) dengan judul penelitian ‘‘Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan yaitu siswa dapat berperan aktif secara individu maupun kelompok sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar seperti yang direncanakan. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SiswaPada Mata Pelajaran IPA kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**.**

**B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**.**

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

* + - 1. Manfaat Teoretis

1. Bagi akademis atau lembaga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pembelajaran IPA.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahuai tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* *(NHT)* serta menambah wawasan dalam penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan belajar IPA.
2. Bagi sekolah/lembaga pendidikan, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam perbaikan pengajaran IPA dan diharapkan juga hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* disekolah.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau bahan masukan demi penyempurnaan dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

**1. Model Pembelajaran Kooperatif**

1. **Defenisi pembelajaran model kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender (Daryanto dan Rahardjo, 2012).

Isjoni (2012: 23) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*studend oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada siswa lain.

Menurut Ibrahim,et al (Taniredja, 2010) semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan *(reward).* Pengertian struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan, masing-masing diuraikan sebagai berikut:

8

1. Struktur Tugas

Struktur tugas mengacu pada dua hal yaitu pada cara pembelajaran itu diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam kelas. Hal ini berlaku pada pengajaran klasikal maupun pengajaran pada kelompok kecil. Siswa diharapkan melakukan kegiatan selama pengajaran itu, baik tuntunan akademik dan sosial terhadap siswa pada saat mereka bekerja menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Sruktur tugas berbeda sesuai dengan berbagai macam kegiatan yang terlibat didalam pendekatan pengajaran tertentu.

1. Struktur Tujuan

Struktur tujuan suatu pelajaran adalah jumlah saling ketergantungan yang dibutuhkan siswa pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.Terdapat tiga macam struktur tujuan yang telah berhasil di identifikasi yaitu: (1) Struktur tujuan individualistik, (2) Struktur tujuan kompetitif, (3) Struktur tujuan kooperatif.

1. Struktur Penghargaan

Struktur penghargaan untuk berbagai macam model pembelajaran juga bervariasi. Ketiga macam struktur penghargaan individualistik, kompetitif, dan kooperatif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Struktur Penghargaan Individualistik

Struktur penghargaan individualiustik terjadi bila suatu penghargaan itu bisa dicapai oleh siswa manapun tidak bergantung pada pencapaian individu lain.

1. Struktur Penghargaan Kompetitif

Struktur Penghargaan Kompetitif terjadi bila penghargaan itu diperoleh sebagai upaya individu melalui persaingannya dengan siswa lain. Pemberian nilai berdasar renking dalam kelas merupakan contoh struktur penghargaan itu.

1. Struktur Penghargaan Kooperatif

Struktur penghargaan kooperatif terjadi bila penghargaan itu diperoleh sebagai upaya individu membantu individu lain dalam memperoleh penghargaan.

1. **Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Beberapa ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim,et al (Taniredja, 2010: 60) adalah:

1. siswa bekerja dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar, berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain (Daryanto dan Rahardjo, 2012). Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif, selain untuk membangun interaksi yang positif, adalah menciptakan individu- individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggun jawab yang besar (Huda, 2011).

Menurut Ibrahim, et al (Taniredja, 2010) terdapat tiga tujuan penting pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Hasil belajar akademik Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap siswa yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

1. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak pekerjaan siswa dewasa yang sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semaking beragam.

1. **Langkah - langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.**

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran disekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami penggunaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikemukakan oleh Aqib (2013: 18) yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi.
4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
5. Guru menyuruh siswa memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

**e. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Menurut Hamdani (2011) model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*:
2. memudahkan dalam pembagian tugas.
3. memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya.
4. setiap siswa menjadi siap.
5. dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
6. siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
7. Kelemahan model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* :
8. kurang cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama; dan
9. tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

**2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

**a. Pengertian Belajar** Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, indikator belajar juga ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman (Daryanto dan Rahardjo, 2012).

Mengacu pada pandangan *constructivism*, belajar adalah peristiwa dimana pembelajar secara terus menerus membangun gagasan baru atau memodifikasi gagasan lama dalam struktur kognitif yang senantiasa disempurnakan. Peristiwa belajar tidak cukup sekedar dicirikan dengan menggali informasi temuan ilmuan (baca mengkaji materi sejumlah mata pelajaran) tetapi siswa perlu dikondisikan agar berperilaku seperti ilmuwan dengan senantiasa menggunakan metode ilmiah dan memiliki sikap ilmiah sewaktu menyelesaikan masalah. Dengan demikian peristiwa belajar meliputi membaca, mendengar, mendiskusikan informasi, (*reading and listening to sciance*), dan melakukan kegiatan ilmiah (*doing science*) termasuk melakukan kegiatan pemecahan masalah (Saondi dan Suherman, 2009). Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi yang ada di sekitar individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu dimana pembelajar secara terus menerus membangun gagasan baru melalui peristiwa belajar.

1. **Prinsip-prinsip belajar**

Prinsip-Prinsip belajar menurut Haling (2007: 5) :

1. Belajar suatu proses aktif di mana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara pebelajar dengan lingkungannya.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi pebelajar. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, karena itu pebelajar harus sanggup mengatasinya secara tepat.
4. Belajar itu memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari pebelajar atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
5. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berpikir kritis, lebih baik dari pembentukan kebiasaan- kebiasaan mekanis.
6. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama dalam suatu kelompok tertentu.
7. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
8. Belajar memerlukan latiahan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
9. Belajar harus disertai kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil.
10. Belajar dianggap berhasil bila dapat dipraktikkan.

‘‘Prinsip-Prinsip belajar berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan, langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, penguatan dan perbedaan individual” (Dimyati dan Mudjiono, 1994: 40).

1. **Pengertian pembelajaran**

‘‘Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pembelajaran tindak lanjut” (Haling, 2007:14). Pembelajaran *(instruction)* merupakan akumulasi dari konsep mengajar *(teaching)* dan konsep belajar *(learning).* Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktifitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan (Daryanto dan Rahardjo, 2012).

Berdasarkan daribeberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pembelajaran tindak lanjut untuk mencapai tujuan.

1. **Hasil belajar**

Bloom (Daryanto dan Rahardjo, 2012) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri pebelajar (Daryanto dan Rahardjo, 2012).Yang tergolong faktor internal ialah:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:

a) Faktor intelektual terdiri atas

1. Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat
2. Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi

b) Faktor non intelektual yaitu komponen komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motifasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
2. Faktor lingkungan keluarga
3. Faktor lingkungan sekolah
4. Faktor lingkungan masyarakat
5. Faktor kelompok
6. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya.
7. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
8. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

**3. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

1. **Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk**

Kata IPA merupakan singkatan-kata Ilmu Pengetahuan Alam. Kata-kata Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris *Natural Science* secara singkat sering disebut *Science. Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam. Menurut *Webster* (Iskandar, 1997) menyatakan naturan *science – knowledge concerned with the physical world and its phenomena*, yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin disebut juga sebagai produk IPA. Ini merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut maka fakta-fakta merupakan hasil dari kegiatan empirik dalam IPA sedangkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori dalam IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik (Iskandar, 1997).

1. **Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses**

Menurut Iskandar (1997: 5) menjelaskan keterampilan proses IPA sebagai berikut:

Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, diantaranya adalah: mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesa, membuat grafik dan tabel data, membuat defenisi operasional, dan melakukan eksperimen.

IPA dapat dikatakan terjadi dua unsur: Hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Hasil IPA ini penting bagi kemajuan manusia. Cara kerja memperoleh hasil itu sering disebut proses IPA. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara kerja berpikir kemajuan IPA yang pesat disebabkan oleh proses ini. Karena itu sering dikatakan bahwa proses mendapatkan IPA merupakan bagian IPA yang tidak dapat dipisahkan dari IPA itu. IPA tidak hanya fakta tetapi juga proses (Iskandar, 1997).

**B. Karangka Pikir**

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi berupa materi pelajaran dari guru ke peserta didik sebagai penerima informasi.  Guru dan peserta didik adalah komponen utama dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan.

Pembelajaran dilakukan terhadap guru dan siswa di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada mata pelajaran IPA, diketahui bahwa masalah utama yang dihadapi sekarang ini adalah proses pembelajaran kurang aktif dan minat siswa untuk belajar masih kurang, hal ini terlihat adanya beberapa siswa yang kurang memahami pelajaran, siswa kurang memperhatikan pelajaran dan kurang tertarik untuk belajar, kurangnya siswa yang berpartisipasi dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menyampaikan materi secara utuh kepada siswa dimana guru lebih aktif dari pada siswa yang diajar dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana guru sangat berperang penting dalam proses pembelajaran dan pengelolah kelas serta pemilihan model yang sesuai dengan materi ajar yang diajarkan karena siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda oleh karena itu dibutuhkan suatu cara yang tepat agar siswa dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunakan model pembelajarankooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)*, dalam penerapan model kooperatif *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara terstruktur, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

Hasil Belajar Siswa Rendah

Faktor Siswa

1.Siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran

2.Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

Faktor Guru

1.Guru menyampaikan materi pembelajaran masih

bersifat konvensional

2.Guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

**Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)***

1. Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi.
4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
5. Guru menyuruh siswa memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Hasil belajar siswa meningkat

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

**C.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diterapkan pada pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).*

**2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research),* penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa rangkaian langkah dengan beberapa siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi menurut Arikunto, dkk (2012: 16)

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

22

1. Hasil belajar siswa merupakan nilai hasil tes yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes setiap siklusi.

**C. Setting Dan Subjek Penelitian**

**1.** **Setting Penelitian**

Lokasi atau setting penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada semester genap.

1. **Subjek Penelitian** Subjek dalam penelitian ini adalah 1 siswa guru dan siswa kelas kelas V SD SD Inpres Batangmata Sapo dengan jumlah siswa 21 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan tahun ajaran 2016/2017 pada semester genap.

Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas V sebagai objek penelitian adalah:

1. Adanya masalah yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran IPA.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

**D. Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar IPA, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Menurut Kunandar (Taniredja, 2010) PTK dilaksanakan dalam rangkaian dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan *(planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui siklus penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan tindakan 1

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

**BERHASIL**

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, dkk (2012: 16)

Pra Tindakan

1. Mengadakan konsultasi dengan Kepala SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Melakukan wawancara/diskusi dengan pihak guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus. Siklus I berlangsung dua kali pertemuan dan siklus selanjutnya berlangsung dua kali pertemuan dengan melalui tahapan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

**1. Gambaran Umum Pelaksanaan Siklus I**

1. Tahap perencanaan
2. Mengkaji kurikulum.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Membuat media pembelajaran.
5. Membuat lembar kegiatan siswa.
6. Membuat alat evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pemahaman siswa.
7. Membuat Instrumen penilaian.
8. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan mengacu kepada tahap perencanaan dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan
7. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* yaitu mengamati seluruh aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi, adapun pelaksanaan evaluasi dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar.

d. Tahap Refleksi Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis begitu pula hasil evaluasi. Dari hasil analisis tersebut dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dimana guru mengingat dan merenungkan kejadian apa yang terjadi didalam kelas apa yang menyebabkan hal itu terjadi dan bagaimana hasilnya. Jikahasil belajar IPA yang diperoleh pada siklus ini belum optimal maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**II. Pelaksanaan Siklus II**

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II diuraikan sebagai berikut ini.

a. Tahap perencanaan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan pada siklus I relatif sama dengan siklus II. Materi yang dibahas pada siklus II adalah materi lanjutan dari siklus I, perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada temuan hasil siklus I. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah membuat perbaikan pembelajaran agar dapat mengatasi masalah dan kekurangan pada siklus I

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan materi lanjutan dari siklus I. Pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus 1 serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II ini disertai pemberian pemecahan masalah kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi.

c. Tahap Observasi.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).* Observasi dan evaluasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I. Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada siklus I dan kelemahan-kelemahan yang terjadi menjadi fokus sasaran observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan tindakan evaluasi belajar siswa siklus I untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

**E.** **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku, respon, dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh hasil data tentang keefektifan siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT).*

2.Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus, hal itu digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).*

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPA dan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat isin dan lain-lain. Pengambilan data melalui foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. **Teknik Analisis Data** Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data secara lengkap pada aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk aktifitas siswa saat mengikuti pembelajaran. Data hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk ‘‘mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, persentase keberhasilan pembelajaran, mulai dari skor terendah, dan skor tertinggi” (Umar Alimin, 2011).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa adalah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel. 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran IPA kelas kelas V SD SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori Ketuntasan Belajar** |
| ≤ 69 | Tidak Tuntas |
| ≥ 70 | Tuntas |

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ini adalah terjadinya peningkatan presentase guru dan siswa yang melakukan setiap komponen aktivitas pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)*.

Adapun kriteria yang digunakan sesuai dengan kriteria pengukuran keberhasilan dalam menentukan tingkat keberhasilan dari segi proses dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mencapai ≥ 80%. adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Taraf keberhasilan proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| 1 | 80% - 100% | B (Baik) |
| 2 | 65% - 79% | C (Cukup) |
| 3 | < 65 % | K (Kurang) |

Sumber : Purwanto (2008 : 65)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPAadalah sesuai dengan kriteria standar berdasarkan ketetapan Deperteman Pendidikan Nasional yaitu pada Tabel berikut.

Tabel. 3.3 Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional pada SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 1 | 85 – 100 | Baik (B) |
| 2 | 70 – 84 | Cukup (C) |
| 3 | 0 – 69 | Kurang (K) |

Sumber : Depdiknas (2006)

Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi hasil belajar adalah apabila siswa telah mengalami peningkatan nilai hasil belajar siswa pada akhir siklus yaitu mencapai 80% siswa memperoleh nilai 70 keatas, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal siswa (KKM) yang ditetapkan oleh SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**1.Deskripsi Data Sebelum Tindakan**

Pada hari senin, 2 Januari 2017 sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Kunjungan bermaksud untuk menemui kepala sekolah, dan guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas yang mengajar di kelas V dalam menetapkan jadwal rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar maka penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada saat wawancara itu pula, peneliti menjelaskan tentang tahap-tahap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* kepada guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

32

**2. Hasil Pelaksanakaan Penelitian Tindakan Siklus I** Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan tindakan penelitian siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut: **a. Perencanaan Siklus I** Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru bidang studi IPA kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu Ibu Hj. Hasmiah, S.Pd yang berupa: 1) Menelaah kurikulum, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adapun Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah Pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatubenda**.** Dengan standar kompetensi adalah memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya. Dengan kompetensi dasar adalah mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet), 3) Menyiapkan lembar kegiatan siswa, 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa, 5) Membuat media pembelajaran, 6) Membuat tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman siswa.

**b. Pelaksanaan Siklus I**  Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2017 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri 21 siswa siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2017 mulai dari pukul 08.00 – 09.10 WITA yang dihadiri 21 siswa siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai tenaga pengajar dan guru kelas sebagai observer. Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan I guru mengajarkan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan sifat - sifat magnet dan pada pertemuan II guru mengajarkan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan kekuatan gaya magnet yang berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama setelah selesai guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda, guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pada siklus I pertemuan I yaitu:

1. Guru menyiapkan media pembelajaran yang berupa topi yang diberi nomor untuk masing - masing siswa dalam setiap kelompok
2. Guru memberikan ulasan materi kepada siswa yang akan dipelajari yaitu pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda, setelah selesai menjelaskan ulasan materi,
3. Guru membagi siswa terdiri dari IV kelompok yaitu: kelompok I, kelompok II, kelompok III, dan kelompok IV, yang terdiri dari 5-6 siswa.
4. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompoknya.
5. dengan adanya kelompok yang terbentuk guru memberikan tugas dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam kelompoknya masing – masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta melakukan percobaan yang ada pada LKS yang diberikan.
6. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka dan ditanggapi oleh kelompok lain dengan nomor urut yang sama.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan sifat – sifat magnet. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan kekuatan gaya magnet.

Akhir pertemuan siklus I pertemuan II, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup, guru memberikan arahan terhadap siswa mengenai materi dan menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan serta memberikan pekerjaan rumah kemudian memberikan motivasi kepada siswa tersebut berkaitan proses pembelajaran.

**c. Hasil Observasi Siklus I**

Hasil observasi pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)*  pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

**1). Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus I**

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan mengajar guru merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 13 halaman 99).

1. Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menjelaskan dengan menggunakan media dan guru bertanya jawab seputar materi kepada siswa serta guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa dan guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membagi kelompok secara heterogen.
3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan dan guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi.
4. Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk serta guru meminta siswa untuk kedepan kelas melaporkan hasil diskusinya.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain dan guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama
6. Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru meminta siswa dalam membuat kesimpulan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan I pada observasi guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan cukup dengan presentase keberhasilan pertemuan I 55,55% dari 6 aspek yang diamati, 3 aspek dikategorikan kurang, 2 aspek dikategorikan cukup, dan 1 aspek dikategorikan baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 14 halaman 102).

1. Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru menjelaskan dengan menggunakan media dan guru bertanya jawab seputar materi kepada siswa serta guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.
2. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa dan guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membagi kelompok secara heterogen.
3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok serta guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan.
4. Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan guru guru meminta siswa untuk kedepan kelas melaporkan hasil diskusinya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama dan guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain.
6. Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru meminta siswa dalam membuat kesimpulan serta guru memberikan penugasan pada akhir pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan II pada observasi guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan cukup dengan presentase keberhasilan pertemuan II 72,22% dari 6 aspek yang diamati, 5 aspek dikategorikan cukup dan 1 aspek dikategorikan baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**2). Gambaran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa siklus I**

Gambaran aktivitas proses belajar siswa pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas siswa menggambarkan tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan I menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 17 halaman 112).

1. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media dan siswa bertanya seputar materi serta memberikan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing dan siswa antusias dengan model *Numbered Heads Together* *(NHT)* yang disiapkan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak ribut dalam mengikuti pembentukan kelompok.
3. Melakukan kerja sama dan berdiskusi didalam kelompok. Dikategorikan kurang karena siswa hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa berdiskusi didalam kelompok masing-masing. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa didalam kelompok mengajarkan temannya yang tidak mengerti dan siswa bertanya kepada temannya apabila belum mengerti.
4. Bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diberikan. Dikategorikan kurang karena siswa hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa bersiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa yang lain tidak ribut pada saat temannya menjawab pertanyaan.
5. Siswa dari kelompok yang lain memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa dengan nomor yang sama bersiap memberikan tanggapan dan siswa memberikan tanggapan atas jawaban yang telah disebutkan namanya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu dan siswa yang lain memperhatikan jawaban dari kelompok yang telah ditunjuk.
6. Membuat kesimpulan hasil kerja terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dikategorikan kurang karena siswa hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa mengikuti arahan dari guru dalam membuat kesimpulan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa membuat kesimpulan hasil kerja mereka dan siswa membacakan kesimpulan hasil kerja mereka.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan I pada observasi siswa di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan kurang dengan presentase keberhasilan pertemuan I 55,55%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan II menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 18 halaman 115).

1. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media dan siswa bertanya seputar materi serta siswa memberikan pendapatnya tentang materi magnet yang diajar.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing dan siswa antusias dengan model *Numbered Heads Together* *(NHT)* yang disiapkan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak ribut dalam mengikuti pembentukan kelompok.
3. Melakukan kerja sama dan berdiskusi didalam kelompok. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlasana yaitu siswa berdiskusi didalam kelompok masing-masing dan siswa didalam kelompok mengajarkan temannya yang tidak mengerti. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu dan siswa bertanya kepada temannya apabila belum mengerti.
4. Bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diberikan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa bersiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu dan siswa yang lain tidak ribut pada saat temannya menjawab pertanyaan.
5. Siswa dari kelompok yang lain memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kagiatan yang terlaksana yaitu siswa dengan nomor yang sama bersiap memberikan tanggapan serta siswa memberikan tanggapan atas jawaban yang telah disebutkan temannya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa yang lain memperhatikan jawaban dari kelompok yang telah ditunjuk.
6. Membuat kesimpulan hasil kerja terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa mengikuti arahan dari guru dalam membuat kesimpulan dan siswa membacakan kesimpulan hasil kerja mereka. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa membuat kesimpulan hasil kerja mereka.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan II pada observasi siswa di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat dikategorikan cukup dengan presentase keberhasilan pertemuan II 72,22%, Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**3). Data Soal Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I** Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil belajar siswa pada siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase |
| 90 – 100 | Baik (B) | 9 | 42,86% |
| 70 – 89 | Cukup (C) | 5 | 23,81% |
| 0 – 69 | Kurang (K) | 7 | 33.33% |
| Jumlah | | 21 | 100% |

Dari hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* pada pembelajaran IPA, ada 9 siswa (42.86%) berada pada kategori baik, ada 5 siswa (23,81%) berada pada kategori cukup, dan 7 siswa (33,33%) berada pada kategori kurang. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori Ketuntasan Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 30 – 69 | Tidak Tuntas | 7 | 33.33% |
| 70 - 100 | Tuntas | 14 | 66.67% |
| Jumlah | | 21 | 100% |

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa terdapat 7 siswa (33,33%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 14 siswa (66,67%) yang tuntas hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa mendapat skor minimal 70 dan secara klasikal jika terdapat 57,14% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa.

**d. Refleksi** **Siklus I** Berdasarkan pengamatan siklus I mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, guru dan peneliti berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Guru harus memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
2. Guru lebih menyiapkan diri terhadap langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* dengan memperhatikan indikator.
3. Guru harus memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari kelompok sebelumnya.
4. Siswa kurang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya maka perlu arahan dari guru.
5. Hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mengerti materi yang diajarkan dan nilai mereka masih kurang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil maka peneliti dan guru akan melakukan tindakan siklus ke II.

**3. Hasil Pelaksanakaan Penelitian Tindakan Siklus II** Pembelajaran tindakan siklus II diberikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan dengan memperbaiki proses-proses sesuai dengan indikator atau langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* yang diarahkan agar siswa dapat mencapai keberhasilan pencapaian hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 2 ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

**a. Perencanaan Siklus II** Perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan pokok bahasan gaya gravitasi dan pada pertemuan II dengan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan pokok bahasan gaya gesekan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru bidang studi IPA kelas V yaitu Ibu Hj. Hasmiah, S.Pd yang berupa: 1) Menelaah kurikulum 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adapun Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatubenda**.** Dengan standar kompetensi adalah Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya. Dengan kompetensi dasar adalah mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet), 3) Menyiapkan lembar kegiatan siswa, 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa, 5) Membuat media pembelajaran, 6) Membuat tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman siswa.

**b. Pelaksanaan Siklus II** Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 18 Januari 2017 mulai pukul 07.30 – 08.40 dan hari Kamis, 26 Januari 2017 mulai pukul 08.00 – 09.10 yang tetap dihadiri oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 21 siswa siswa. Pada pertemuan I materi yang disajikan yaitu pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatubenda dengan sub pokok bahasan gaya gravitasi dan pada pertemuan II dengan materi pengaruh gaya terhadap ben tuk dan gerak suatubenda dengan sub pokok bahasan gaya gesekan, mengulang materi pada siklus I dengan beberapa perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan guru dalam menerapkan tahap-tahap pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)*. Pelaksanaan proses pembelajaran pengaruh gaya terhadap berntuk dan gerak suatu bendadibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama setelah selesai guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda, guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pada siklus II pertemuan I yaitu:

1. Guru menyiapkan media pembelajaran yang berupa topi yang diberi nomor untuk masing - masing siswa dalam setiap kelompok
2. Guru memberikan ulasan materi kepada siswa yang akan dipelajari yaitu pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda, setelah selesai menjelaskan ulasan materi,
3. Guru membagi siswa terdiri dari IV kelompok yaitu: kelompok I, kelompok II, kelompok III, dan kelompok IV, yang terdiri dari 5-6 siswa.
4. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberikan nomor tiap anggota kelompok dan menyampaikan peran tiap anggota kelompoknya
5. dengan adanya kelompok yang terbentuk guru memberikan tugas dan mengarahkan siswa untuk berpikir bersama dalam kelompoknya masing – masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta melakukan percobaan yang ada pada LKS yang diberikan.
6. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka dan ditanggapi oleh kelompok lain dengan nomor urut yang sama. Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatubenda dengan sub pokok bahasan gaya gravitasi. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan gaya gesekan.

Akhir pertemuan II, diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup, guru memberikan arahan terhadap siswa mengenai materi dan menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan serta memberikan pekerjaan rumah kemudian memberikan motivasi kepada siswa tersebut berkaitan proses pembelajaran.

**c. Hasil Observasi Siklus II**

**1). Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus II**

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan mengajar guru merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 15 halaman 105).

1. Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru menjelaskan dengan menggunakan media dan guru bertanya jawab seputar materi kepada siswa serta guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa dan guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan serta guru membagi kelompok secara heterogen.
3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok dan guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan.
4. Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab serta guru meminta siswa untuk didepan kelas melaporkan hasil diskusinya.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama dan guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain.
6. Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapaun kegiatan yang terlaksana yaitu guru meminta siswa dalam membuat kesimpulan dan guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan I pada observasi guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan I 72,22% dari 6 aspek yang diamati, 2 aspek yang berada pada kategori cukup dan 4 aspek berada dalam kategori baik.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 16 halaman 106).

1. Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru menjelaskan dengan menggunakan media dan guru bertanya jawab seputar materi kepada siswa serta guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa dan Guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membagi kelompok secara heterogen.
3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok dan guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa kedalam menemukan jawaban permasalahan.
4. Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk dan guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab serta guru meminta siswa untuk kedepan kelas melaporkan hasil diskusinya.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain dan menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama serta guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian.
6. Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru menyuruh siswa dalam membuat kesimpulan dan mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan serta guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan II pada observasi guru kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan II 85,71% dari 6 aspek yang diamati, 1 aspek berada pada kategori cukup dan 5 aspek berada pada kategori baik.

**2)**. **Gambaran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa siklus II** Gambaran aktivitas proses belajar siswa pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas siswa menggambarkan tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan I menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 19 halaman 118).

1. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media dan siswa bertanya seputar materi serta siswa memberikan pendapatanya tentang materi magnet yang diajar.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing serta siswa antusias dengan model *numbered heads together* *(NHT)* yang disiapkan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak ribut dalam mengikuti pembentukan kelompok.
3. Melakukan kerja sama dan berdiskusi didalam kelompok. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa berdiskusi didalam kelompok masing-masing dan siswa didalam kelompok mengajarkan temannya yang tidak mengerti. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa bertanya kepada temannya apabila belum mengerti.
4. Bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diberikan. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa yang lain tidak ribut pada saat temannya menjawab pertanyaan adapun kegiatan yang tidak terlaksana siswa tidak bersiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa bersiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa dari kelompok yang lain memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa dengan nomor yang sama bersiap memberikan tanggapan dan siswa memberikan tanggapan atas jawaban yang telah disebutkan temannya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa yang lain tidak memperhatikan jawaban dari kelompok yang telah ditunjuk.
6. Membuat kesimpulan hasil kerja terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa mengikuti arahan dari guru dalam membuat kesimpulan dan siswa membuat kesimpulan hasil kerja mereka. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa membacakan kesimpulan hasil kerja mereka.

Berdasarkan observasi hasil siklus II pertemuan I pada observasi siswa di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan I 72,22%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan II menunjukkan hal-hal berikut (lampiran 20 halaman 121).

1. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media dan siswa bertanya seputar materi serta siswa memberikan pendapatnya tentang materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda yang diajar.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing dan siswa antusias dengan model *numbered heads together (NHT)* yang disiapkan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak ribut dalam mengikuti pembentukan kelompok.
3. Melakukan kerja sama dan berdiskusi didalam kelompok. Dikategorikan cukup karena siswa hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu siswa berdiskusi didalam kelompok masing-masing dan siswa didalam kelompok mengajarkan temannya yang tidak mengerti. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa bertanya kepada temannya apabila belum mengerti.
4. Bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang diberikan. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa bersiap menjawab menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa yang lain tidak ribut pada saat temannya menjelaskan materi.
5. Siswa dari kelompok yang lain memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa dengan nomor yang sama bersiap memberikan tanggapan dan siswa yang ditunjuk memberikan tanggapan atas jawaban yang telah disebutkan temannya serta siswa yang lain memperhatikan jawaban dari kelompok yang ditunjuk.
6. Membuat kesimpulan hasil kerja terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dikategorikan baik karena siswa melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu siswa mengikuti arahan dari guru dalam membuat kesimpulan dan siswa membuat kesimpulan hasil kerja mereka serta siswa membacakan kesimpulan hasil kerja mereka.

Berdasarkan observasi hasil siklus II pertemuan II pada observasi siswa di kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan 85,71%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**3). Data Soal Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II** Pada siklus II ini pemahaman siswa terhadap pembelajaran mengenai materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda telah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes akhir siklus.

**Tabel 4.3 Data Hasil Tes Belajar Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase |
| 90 – 100 | Baik (B) | 12 | 57,14% |
| 70 – 89 | Cukup (C) | 6 | 28,57% |
| 0 – 69 | Kurang (K) | 3 | 14,29% |
| Jumlah | | 21 | 100% |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, presentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* pada pembelajaran IPA, ada 12 siswa (57,14%) berada pada kategori baik, ada 6 siswa (28,57%) berada pada kategori cukup, 3 siswa (14,29%) yang berada pada kategori kurang. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori Ketuntasan**  **Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 30 - 69 | Tidak Tuntas | 3 | 14,29% |
| 70 - 100 | Tuntas | 18 | 85,71% |
| Jumlah | | 21 | 100% |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa ada 3 siswa (14,29%) yang berada pada kategori tidak tuntas dan yang berada pada kategori tuntas ada 18 siswa (85,71%) yang tuntas hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa mendapat skor minimal 70 dan secara klasikal jika terdapat 80% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa. **d. Refleksi Siklus II** Dari hasil dan refleksi yang mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu apabila siswa mendapat skor minimal 70 dan secara klasikal jika terdapat 80% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa.

Dari hasil tes ditemukan bahwa penyebab keberhasilan diperoleh berdasarkan observasi guru dan observasi siswa. Pada tahap observasi guru, ditemukan beberapa tahap yang dianggap sebagai penyebab keberhasilan yaitu guru sudah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* dengan baiksehingga mempengaruhi aktifitas siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tuntas.

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dalam menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* melalui langkah-langkah pembelajaran yakni, siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan melakukan kesimpulan. Dari hasil siklus pertama dan kedua melalui hasil observasi dan hasil tes belajar mengalami peningkatan.

Pada tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan I, guru menyajikan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan sifat - sifat magnet dan pada pertemuan II guru mengajarkan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan kekuatan gaya magnet.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 21 siswa terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah dan 12 siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 karena terdapat beberapa kendala yaitu: guru dalam membawakan materi pembelajaran masih banyak indikator yang belum diterapkan, sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi serta masih sulit dalam pembentukan kelompok, masih ada siswa yang pasif didalam melakukan kerjasama didalam kelompok, pada siklus 1 masih banyak siswa ditemukan belum mengerti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Taniredja, 2010: 58)‘‘tujuan pembelajaran kooperatif terjadi jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut’’.

Pada tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan I, guru menyajikan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan gaya gravitasi dan pada pertemuan II guru mengajarkan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan sub pokok bahasan gaya gesekan.

Selama poses pembelajaran siklus II, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan karna guru menjalankan tahapan-tahapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* *(NHT)* dengan baik, hal ini menyebabkan siswa antusias dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan semua siswa terlihat aktif melakukan kerjasama didalam kelompok. Hal ini sebagaimana dikemukakan Slavin (2004: 81) ‘‘pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal’’.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus II dilakukan setelah merefleksi pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas berjumlah 12 siswa dengan ketuntasan belajar 57,14% dengan nilai rata-rata 67,14 dan pada siklus II mengalami peningkatan sudah menjadi 18 siswa dengan ketuntasan belajar 85,71% dengan nilai rata-rata 77,14 dari proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*  *(NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori kurang dan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana aktifitas guru pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I berada pada kategori cukup (belum tuntas) dan pada siklus II berada pada kategori baik (tuntas). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. **Saran**

Berdasarkanhasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

66

1. Kepada guru sekolah dasar mata pelajaran IPA agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*  dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sebaiknya memperhatikan langkah-langkahnya sebelum mengajar agar siswa dapat lebih cepat memahami materi.
3. Bagi peneliti lain yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pada materi IPA yang lain selain materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatubenda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Sumarni. 2013. ‘‘Peningkatan Hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar’’. *Skripsi*. FIP UNM

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Media

Arikunto, Suharsimi. dkk., 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto dan Rahardjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.

Dimyati & Mudjiono. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan.

Haling, Abdul. dkk., 2007.*Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar Srini M dan Hidayat Eddy M. 1997*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Proyek pengembangan pendidikan guru sekolah dasar.

Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar.* Jogjakarta : Pustaka Balajar.

Saondi Ondi dan Suherman Aris. 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Kuningan: Refika Aditama.

Sinring, Abdullah. dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar. Badan Penerbit FIP UNM.

Slavin, Robert. 2004. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik.*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sulistyanto Heri dan Wiyono Edi. 2008. *Buku Sekolah Elektronik (BSE) “Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas V”*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Taniredja, Tukiran. dkk., 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Purwokerto: Alfabeta

Umar, Alimin. 2011. *Statistika.* Makassar: Badan Penerbit.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Surabaya. Pustaka Agung Harapan

Widodo. Dkk,. 2004. *Alamku Sains 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(PERTEMUAN I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Batangmata Sapo**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Ajar : Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Dan Gerak Suatu Benda**

**Sub Pokok Bahasan : Sifat-Sifat Magnet**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

**I. Standar Kompetensi**    
 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

**II. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

**III. Indikator**

1. Kognitif
2. Produk :

* Mengidentifikasi benda yang dapat ditarik magnet dan benda yang tidak dapat ditarik magnet.

1. Proses :

* Menggolongkan benda yang dapat ditarik magnet dan benda yang tidak dapat ditarik magnet.

1. Psikomotor:

* Terampil dalam membedakan benda yang dapat ditarik magnet dan benda yang tidak dapat ditarik magnet.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan tentang materi magnet
4. Siswa bertanggung jawab atas menyelesaikan tugasnya tentang materi magnet
5. Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya tentang materi magnet
6. Siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
7. keterampilan Sosial
8. Melakukan kerja sama
9. Melakukan komunikasi dengan sopan

**1V.Tujuan Pembelajaran**

1. Kognitif
2. Produk

* Siswa mampu mengidentifikasi benda yang dapat ditarik magnet dan benda yang tidak dapat ditarik magnet.

1. Proses

* Siswa mampu menggolongkan benda yang dapat ditarik magnet dan benda yang tidak dapat ditarik magnet.

1. Psikomotor

* Siswa terampil dalam membedakan benda yang dapat ditarik magnet dan benda yang tidak dapat ditarik magnet.

1. Afektif
2. Karakter
   * + - Jujur, siswa jujur dalam melaksanakan tugasnya tentang tentang materi magnet.

* Tanggung jawab, siswa dapat bertanggung jawab dalam penyelesaian tugasnya tentang materi magnet.
* Berani, siswa berani dalam mengeluarkan pendapatnya pada saat diskusi tentang materi magnet.

1. Keterampilan sosial
2. Siswa diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan dengan temannya dengan baik.
3. Siswa mendengarkan saat guru membawakan materi.
4. Siswa diharapkan dapat melakukan komunikasi dengan sopan.

**V. Materi Ajar**

Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Dan Gerak Suatu Benda

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran NHT

1. Metode pembelajaran

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan/latihan

1. **Sumber /Media Pembelajaran**
2. Sumber :

* Sulistyanto Heli, Wiyono Edi .2008. *(BSE) Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
* Widodo. Dkk,. 2004. *Alamku Sains 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Bumi Aksara

1. Media :

* Nomor tiap siswa.
* Magnet batang, uang logam, peniti, potongan kain, paku payung, potongan kertas, karet penghapus, besi, pensil.

1. **Skenario Pembelajaran**
2. **Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |

1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 5. Guru menyuruh siswa memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. |  |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) 3. Guru memberikan pesan-pesan moral 4. Guru menutup pembelajaran |  |

1. **Penilaian** 
   1. Teknik Penilaian : Tertulis
   2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
   3. Instrumen : Terlampir
   4. Kunci Jawaban : Terlampir
   5. Pedoman Penskoran : Terlampir

Selayar, 11 Januari 2017

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hj. Hasmiah, S.Pd Kapri Sendu**

**NIP 197212312006042057 NIM 1147040471**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Batangmata Sapo**

**Muhammad Asli, S.Pd**

**NIP 19570807 197910 1 002**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(PERTEMUAN II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Batangmata Sapo**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Ajar : Pengaruh Gaya Terhadap Berntuk Dan Gerak Suatu Benda**

**Sub Pokok Bahasan : Kekuatan Gaya Magnet**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

**I. Standar Kompetensi**

* Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

**II. Kompetensi Dasar**

* Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

**III. Indikator**

1. Kognitif
2. Produk :

* Menuliskan pengaruh jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet

1. Proses :

* Menjelaskan jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet

1. Psikomotor:

* Terampil dalam menyebutkan jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
6. keterampilan Sosial
7. Melakukan kerja sama
8. Siswa dapat bertanya pada saat pembelajaran berlangsung
9. Melakukan komunikasi dengan sopan

**1V.Tujuan Pembelajaran**

1. Kognitif
2. Produk

* Siswa mampu menuliskan pengaruh jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet

1. Proses

* Siswa mampu menjelaskan jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet

1. Psikomotor

* Siswa terampil dalam menyebutkan jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan
6. Keterampilan sosial
7. Melakukan kerja sama
8. Siswa dapat bertanya pada saat pembelajaran berlangsung
9. Melakukan komunikasi dengan sopan.

**V. Materi Ajar**

Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Dan Gerak Suatu Benda

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran NHT

1. Metode pembelajaran

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan/latihan

**VII. Sumber /Media Pembelajaran**

1. Sumber :

* Sulistyanto Heli, Wiyono Edi .2008. *(BSE) Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
* Widodo. Dkk,. 2004. *Alamku Sains 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Bumi Aksara

1. Media :

* Nomor tiap siswa.
* Penggaris, magnet, paku, kertas karton.

**VIII. Skenario Pembelajaran**

1. **Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |

1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 5. Guru menyuruh siswa memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. |  |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) 3. Guru memberikan pesan-pesan moral 4. Guru menutup pembelajaran |  |

**1X. Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran : Terlampir

Selayar, 17 Januari 2017

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hj. Hasmiah, S.Pd Kapri Sendu**

**NIP 19651231 199401 2 013 NIM 1147040471**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Batangmata Sapo**

**Muhammad Asli, S.Pd**

**NIP 19570807 197910 1 002**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I1**

**(PERTEMUAN I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Batangmata Sapo**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Ajar : Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk**

**Dan Gerak Suatu Benda**

**Sub Pokok Bahasan : Gaya Gravitasi**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

**I. Standar Kompetensi**

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

**II.Kompetensi Dasar**

* Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan(gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

**III. Indikator**

1. Kognitif
2. Produk :

* Menjelaskan pengertian gaya gravitasi.

1. Proses :

* Membandingkan kecepatan jatuh dua benda melalui gaya gravitasi

1. Psikomotor:

* Terampil dalam menyebutkan pengaruh gaya gravitasi terhadap kecepatan jatuh benda.

1. Afektif
2. Karakter:
3. Jujur
4. Tanggung Jawab
5. Teliti
6. Keterampilan Sosial:
7. Bertanya
8. Menjadi pendengar yang baik
9. Berkomunikasi

**1V.Tujuan Pembelajaran**

1. Kognitif
2. Produk

* Siswa mampu menjelaskan pengertian gaya gravitasi.

1. Proses

* Siswa mampu membandingkan kecepatan jatuh dua benda melalui gaya gravitasi

1. Psikomotor

* Siswa terampil dalam menyebutkan pengaruh gaya gravitasi terhadap kecepatan benda jatuh.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan
6. Keterampilan sosial
7. Melakukan kerja sama
8. Siswa dapat bertanya pada saat pembelajaran berlangsung
9. Melakukan komunikasi dengan sopan

**V. Materi Ajar**

Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Dan Gerak Suatu Benda

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran NHT

1. Metode pembelajaran

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan/latihan

**VII. Sumber /Media Pembelajaran**

1. Sumber :

* Sulistyanto Heli, Wiyono Edi .2008. *(BSE) Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
* Widodo. Dkk,. 2004. *Alamku Sains 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Bumi Aksara

1. Media :

* Nomor tiap siswa.
* Batu kerikil, bola mainan, kapas, kayu, kertas, bulu ayam, pensil dan selembar daun.

**VIII. Skenario Pembelajaran**

1. **Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |

1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 5. Guru menyuruh siswa memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. |  |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) 3. Guru memberikan pesan-pesan moral 4. Guru menutup pembelajaran |  |

**1X. Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran : Terlampir

Selayar, 18 Januari 2017

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hj. Hasmiah, S.Pd Kapri Sendu**

**NIP 19651231 199401 2 013 NIM 1147040471**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Batangmata Sapo**

**Muhammad Asli, S.Pd**

**NIP 19570807 197910 1 002**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I1**

**(PERTEMUAN I1)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Batangmata Sapo**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Ajar : Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk**

**Dan Gerak Suatu Benda**

**Sub Pokok Bahasan : Gaya gesekan**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

**I. Standar Kompetensi**

* Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

**II.Kompetensi Dasar**

* Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan(gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

**III. Indikator**

1. Kognitif
2. Produk :

* Menjelaskan pengertian gaya gesekan

1. Proses :

* Membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda.

1. Psikomotor:

* Terampil dalam menuliskan gerak benda pada permukaan yang berbeda.

1. Afektif
2. Karakter
3. Siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan
4. Siswa bertanggung jawab atas menyelesaikan tugasnya
5. Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya tentang
6. Siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
7. keterampilan Sosial
8. Melakukan kerja sama
9. Melakukan komunikasi dengan sopan

**1V.Tujuan Pembelajaran**

1. Kognitif
2. Produk

* Siswa mampu menjelaskan pengertian gaya gesekan

1. Proses

* Siswa mampu membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda.

1. Psikomotor

* Siswa terampil dalam menuliskan gerak benda pada permukaan yang berbeda.

1. Afektif
2. Karakter
   * + - Jujur, siswa jujur dalam melaksanakan tugasnya tentang tentang materi gaya gesekan

* Tanggung jawab, siswa dapat bertanggung jawab dalam penyelesaian tugasnya tentang materi gaya gesekan
* Berani, siswa berani dalam mengeluarkan pendapatnya pada saat diskusi tentang materi gaya gesekan

1. Keterampilan sosial
2. Siswa diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan dengan temannya dengan baik
3. Siswa diharapkan dapat melakukan komunikasi dengan sopan

**V. Materi Ajar**

Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Dan Gerak Suatu Benda

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran NHT

1. Metode pembelajaran

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan/latihan

**VII. Sumber /Media Pembelajaran**

1. Sumber :

* Sulistyanto Heli, Wiyono Edi .2008. Bse Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas V,Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
* Widodo. Dkk,. 2004. *Alamku Sains 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Bumi Aksara

1. Media :

* Nomoran tiap siswa.
* Balok kayu, papan luncur, pasir, karton, Kain, dan batu bata.

**VIII. Skenario Pembelajaran**

1. **Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |

1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 3. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi. 4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 5. Guru menyuruh siswa memberikan tanggapan dari jawaban teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. |  |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) 3. Guru memberikan pesan-pesan moral 4. Guru menutup pembelajaran |  |

**IX. Penilaian**

* 1. Teknik Penilaian : Tertulis
  2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
  3. Instrumen : Terlampir
  4. Kunci Jawaban : Terlampir
  5. Pedoman Penskoran : Terlampir

Selayar, 26 Januari 2017

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hj. Hasmiah, S.Pd Kapri Sendu**

**NIP 19651231 199401 2 013 NIM 1147040471**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Batangmata Sapo**

**Muhammad Asli, S.Pd**

**NIP 19570807 197910 1 002**

**Lampiran 5**

**Lembar Kerja Siswa Siklus 1**

**( Pertemuan 1 )**

**KELOMPOK :**

**Nama anggota kelompok :** 1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :** a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu.

b. Kerjakan sesuai dengan langkah kerja di bawah ini !

1. Siapkan alat dan bahan: Karet gelang, paku payung, gabus, pulpen, potongan kayu, potongan kain, potongan kertas, dan gembok.

2. Dekatkan magnet pada benda-benda tersebut secara bergantian!

3. Amati apa yang terjadi pada benda ketika didekatkan oleh magnet tersebut !

4. Catatlah hasil pengamatanmu dalam tabel berikut ini!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Benda** | **Tertarik Magnet** | **Tidak Tertarik**  **Magnet** |
| 1 | Karet gelang |  |  |
| 2 | Paku payung |  |  |
| 3 | Besi |  |  |
| 4 | Sendok |  |  |
| 5 | Kayu |  |  |
| 6 | Kain |  |  |
| 7 | Kertas |  |  |

5.Buatlah kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan!

**Lampiran 6**

**Lembar Kerja Siswa Siklus 1**

**( Pertemuan 2 )**

**KELOMPOK :**

**Nama anggota kelompok :** 1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu.

b. Kerjakan sesuai dengan langkah kerja di bawah ini !

**Alat dan Bahan**

- Alat-alat tulis

- Tabel pengamatan

- Magnet, besi, kayu, batu

**Langkah Kegiatan**

1. **Siapkan alat-alat tulis dan isilah tabel pengamatan di bawah ini.**
2. **Amati yang terjadi jika besi, kayu, dan batu didekatkan dengan magnet secara bergantian.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Benda** | **Keajdian** |
| 1 | Besi | Jika besi didekatkan pada magnet maka magnet akan menarik besi tersebut. |
| 2 | Kayu | Jika kayu didekatkan pada magnet maka magnet tidak menarik kayu tersebut karena kayu tidak mengandung unsur logam. |
| 3 | Batu | Jika kayu didekatkan pada magnet maka magnet tidak dapat menarik batu tersebut karena batu juga tidak mengandung unsur logam |

1. **Berikan kesimpulanmu dari hasil kegiatan tersebut!**

Kesimpulan : Besi hanya menarik benda-benda yang mengandung logam seperti besi.

**Lampiran 7**

**Lembar Kerja Siswa Siklus 2**

**( Pertemuan 1 )**

**KELOMPOK :**

**Nama anggota kelompok :** 1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :** a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu.

b. Kerjakan sesuai dengan langkah kerja di bawah ini !

**Alat dan Bahan**

1.Batu kerikil 2. Kertas,

3.Kapas, 4. Kayu

5. Bola mainan 6. Bulu ayam

7.Selembar daun, 8. Pensil

**Cara Kerja**

1. Lemparkan bola mainan ke atas. Apakah yang terjadi pada bola tersebut?

Mengapa demikian?

2. Jatuhkan batu kerikil dan kertas bersamaan pada ketinggian 1 meter. Perhatikan lamanya benda sampai lantai!

3. Jatuhkan benda lainnya pada ketinggian yang sama. Perhatikan pula lamanya benda sampai di lantai! Benda apa yang paling cepat dan paling lama sampai di lantai?

4. Buatlah kesimpulan terhadap hasil percobaan yang telah dilakukan?

**Lampiran 8**

**Lembar Kerja Siswa Siklus 2**

**( Pertemuan 2 )**

**KELOMPOK :**

**Nama anggota kelompok :** 1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :** a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu.

b. Kerjakan sesuai dengan langkah kerja di bawah ini!

**Alat dan Bahan:**

1. Balok kayu 2. Papan luncur

3. Pasir 4. Karton

5. Kain 6. Batu bata

**Langkah Kegiatan:**

1. Siapkanlah papan luncur yang salah satu ujungnya di ganjal dengan

3 buah batu bata.

2. Luncurkan balok kayu di atas papan luncur tersebut. Amati gerakan

balok yang sedang meluncur!

3. Lapisi papan luncur dengan pasir, kemudian lakukan langkah (2)

4. Ganti lapisan papan luncur, dengan karton, kain, dan

lakukan langkah (2)

5. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel berikut ini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Permukaan**  **Papan Luncur** | **Gerak Meluncur Balok** | | |
| **Cepat** | **Lambat** | **Tidak Bergerak** |
| **1** | Tidak dilapisi |  |  |  |
| **2** | Pasir |  |  |  |
| **3** | Karton |  |  |  |
| **4** | Kain |  |  |  |

5.Apa yang menyebabkan gerak meluncur balok berbeda-beda ?

6. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kegiatan tersebut?

**Lampiran 9**

**TES HASIL BELAJAR**

**( SIKLUS 1)**

**Nama Siswa :**

**Kelas : V**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Benda di bawah ini yang dapat ditarik oleh magnet adalah ....

a. kayu c. kaca

b. besi d. plastik

2. Pada jarak berapakah, peniti tertarik oleh gaya magnet,**kecuali ?**

a. 2 Cm c. 4 Cm

b. 6 Cm d. 12 Cm

3. Bagian magnet yang memiliki kekuatan terbesar untuk menarik bendamagnetis adalah ....

a. tengahnya c. kutub-kutubnya

b. sisi-sisinya d. pinggirnya

4. Alat-alat yang mengunakan magnet di antaranya adalah sebagai berikut, **kecuali** ....

a. mikrofon c. dinamo

b. alarm d. Gunting

5. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda ....

a. magnetis c. keras

b. antik d. kuno

6. Magnet dapat dibuat dengan tiga cara, **kecuali** ....

a. menginduksi c. memanaskan

b. menggosok d. mengalirkan arus listrik

7. Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda ....

a. magnetis c. isolator

b. induksi d. konduktor

8. Benda di bawah ini yang tidak dapat ditarik oleh magnet adalah ....

a. kayu c. peniti

b. besi d. paku

9. Benda yang sangat baik untuk dibuat magnet adalah ....

a. logam c. peniti

b. besi d. tembaga

10. Apabila kutub tidak senama dua buah magnet didekatkan maka akan

terjadi ....

a. tarik menarik c. Tarik menarik dan tolak menolak

b. tolak-menolak d. Tidak ketiga-tiganya.

**Lampiran 10**

**KUNCI JAWABAN:**

**TES HASIL BELAJAR (SIKLUS 1)**

1. b. besi

2. d. 12 Cm

3. c. kutub-kutubnya

4. d. Gunting

5. a. Magnetis

6. c. Memanaskan

7. c. Isolator

8. a. Kayu

9. b. besi

10. a. tarik menarik

**PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR**

Keterangan :

Jika jawaban benar nilai = 10

Jika jawaban salah atau kosong nilai = 0

Tingkat Penguasaan =

**Lampiran 11**

**TES HASIL BELAJAR (SIKLUS 2)**

**Nama Siswa :**

**Kelas : V**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Gaya tarik bumi disebut juga ....

a. gaya gravitasi bumi b. gaya magnet bumi

c. gaya gesekan d. gaya berat

2. Buah kelapa jatuh ke bawah dari pohonnya akibat pengaruh ....

a. gaya gesekan

b. gaya magnet

c. gaya gravitasi

d. gaya dorong

3.Gaya yang ditimbulkan akibat dua buah permukaan yang saling bersentuhan adalah ....

a. gaya gesekan b. gaya magnet

c. gaya berat d. gaya gravitasi

4.Semakin kasar permukaan benda yang bergesekan maka gaya gesekan yang terjadi akan ....

a. semakin kecil

b. semakin besar

c. sama kecil

d. sama besar

5.Berikut ini adalah cara memperkecil gaya gesekan, **kecuali**…..

a.Memperhalus permukaan

b.Mempersempit bidang yang bersentuhan

c.Mengurangi berat benda yang bersentuhan

d.Memperbesar benda yang bersentuhan.

6. Astronot yang ada di bulan dapat melayang-layang karena di bulan tidak terdapat ....

a.Gaya magnet

b.Gaya gesekan

c.Gaya grafitasi

d.Gaya bebas

7.Gaya gesekan dapat diperbesar dengan cara…

a.Memperkasar permukaan benda yang bersentuhan.

b.Memperkecil permukaan benda yang bersentuhan.

c. Memperhalus permukaan benda yang bersentuhan.

d. Memperbaiki benda yang bersentuhan.

8.Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda ....

a. Tidak magnetis

b. antik

c. Magnetis

d. kuno

9. Benda apa yang paling cepat sampai di lantai jika dijatuhkan masing-masing pada ketinggian 1 meter?

a. kelereng

b. kertas

c.bulu ayam

d. selembar daun

10.Manfaat dengan adanya gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari, **kecuali**…..

a.Membantu benda bergerak tanpa tergelincir

b. Membantu benda yang sedang bergerak

c.Menghambat gerakan.

d.Mempermudah pekerjaan

**Lampiran 12**

**KUNCI JAWABAN:**

**TES HASIL BELAJAR (SIKLUS 2)**

1. a. gaya gravitasi bumi

2. c. gaya gravitasi

3. a. gaya gesekan

4. b. semakin besar

5. d.Memperbesar benda yang bersentuhan.

6. c. Gaya gravitasi

7. a.Memperkasar permukaan benda yang bersentuhan.

8. a. Tidak magnetis

9. a. kelereng

10. c.Menghambat gerakan.

**PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR**

Keterangan :

1. Jika jawaban benar nilai = 10
2. Jika jawaban salah atau kosong nilai = 0

Tingkat Penguasaan =

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Dalam Pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)***

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Rabu/11 – 01 - 2017**

**Kelas / Semester : V / II (dua)**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek/Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda.   * + 1. Guru menjelaskan dengan menggunakan   ✓  media.   * + 1. Guru bertanya jawab seputar materi.   ✓   * + 1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.   ✓ | ✓ |  |  | 3 | Baik |
| 2 | Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.   * + 1. Guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa.   ✓   * + 1. Guru membagi kelompok secara   heterogen.   * + 1. Guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 3 | Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi.   1. Guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok.   ✓   1. Guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan. 2. Guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi. |  |  | ✓ | 1 | Kurang |
| 4 | Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.   1. Guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk. 2. Guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab.   ✓   1. Guru meminta siswa untuk berdiri di kelompoknya. |  |  | ✓ | 1 | Kurang |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.   1. Guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain.   ✓   1. Guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama. 2. Guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 6 | Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran..   1. Guru meminta siswa dalam membuat kesimpulan.   ✓   1. Guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan 2. Guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.. |  |  | ✓ | 1 | Kurang |
| **Skor Indikator Yang dicapai** | | **10** | | | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | **55,55%** | | | | |
| **Kategori** | | **Kurang** | | | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 11 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran I4**

**HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Dalam Pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads***

***Together (NHT)***

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Selasa/ 17 – 01 - 2017**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek/Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda.   1. Guru menjelaskan dengan menggunakan media.   ✓   1. Guru bertanya jawab seputar materi.   ✓   1. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.   ✓ | ✓ | * -- * - |  | 3 | Baik |
| 2 | Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.   1. Guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa. 2. Guru membagi kelompok secara   heterogen.   1. Guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 3 | Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi.   1. Guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok.   ✓   1. Guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan. 2. Guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 4 | Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.   1. Guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk. 2. Guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab.   ✓   1. Guru meminta siswa untuk berdiri di kelompoknya.. |  | ✓ | ✓ | 1  2 | Kurang |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.   1. Guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain 2. Guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama.   ✓   1. Guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian.   ✓ | Cukup |
| 6 | Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran..   1. Guru meminta siswa dalam membuat kesimpulan.   ✓   1. Guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan 2. Guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| **Skor Indikator Yang dicapai** | | **12** | | | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | **66,65%**  **Cukup** | | | | |
| **Kategori** | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 17 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Dalam Pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads***

***Together (NHT)***

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Rabu/ 18 – 01 - 2017**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek/Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda.   1. Guru menjelaskan dengan menggunakan media.   ✓  ✓   1. Guru bertanya jawab seputar materi. 2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang   ✓  Diajarkan. | ✓ | * -- * - |  | 3 | Baik |
| 2 | Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.   1. Guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa. 2. Guru membagi kelompok secara   ✓  heterogen.   1. Guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 3 | Guru membagikan LKS untuk dikerjakanan bersama dalam kelompok diskusi.   1. Guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok.   ✓   1. Guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan. 2. Guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 4 | Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.   1. Guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk. 2. Guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab.   ✓   1. Guru meminta siswa untuk berdiri di kelompoknya.   ✓ |  | ✓  ✓ |  | 2  2 | Cukup |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.   1. Guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain. 2. Guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama.   ✓   1. Guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian.   ✓ | Cukup |
| 6 | Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran..   1. Guru meminta siswa dalam membuat kesimpulan.   ✓   1. Guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.   ✓   1. Guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| **Skor Indikator Yang dicapai** | | **13**  **72,22%**  **Cukup** | | | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |
| **Kategori** | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 18 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran I6**

**HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Dalam Pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads***

***Together (NHT)***

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Kamis/ 26 – 01 - 2017**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek/Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda.   1. Guru menjelaskan dengan menggunakan media.   ✓  ✓   1. Guru bertanya jawab seputar materi. 2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi magnet yang diajarkan.   ✓ | ✓ | * -- * - |  | 3 | Baik |
| 2 | Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.   1. Guru menyiapkan nomor untuk masing-masing tiap siswa.   ✓   1. Guru membagi kelompok secara   heterogen.   1. Guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 3 | Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam kelompok diskusi.   1. Guru memberi aturan berdiskusi dalam kelompok.   ✓   1. Guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam menemukan jawaban permasalahan. 2. Guru tidak membiarkan siswa ribut dalam berdiskusi.   ✓ |  | ✓ |  | 2 | Cukup |
| 4 | Guru memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota dari tiap kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.   1. Guru memberikan arahan sebelum menunjuk nomor yang akan ditunjuk.   ✓   1. Guru menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab.   ✓   1. Guru meminta siswa untuk berdiri di kelompoknya.   ✓ | ✓  ✓ |  |  | 3  3 | Baik |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari teman yang lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain.   1. Guru meminta siswa memberikan tanggapan dari jawaban siswa yang lain.   ✓   1. Guru menunjuk nomor yang lain dengan nomor yang sama.   ✓   1. Guru memimpin diskusi dengan menunjuk nomor secara bergantian.   ✓ | Baik |
| 6 | Guru meminta siswa membuat kesimpulan, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.   1. Guru menyuruh siswa dalam membuat kesimpulan.   ✓   1. Guru mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.   ✓   1. Guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.   ✓ | ✓ |  |  | 3 | Baik |
| **Skor Indikator Yang Dicapai** | | **16**  **85,71%**  **B** | | | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |
| **Kategori** | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 26 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran I7**

**HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Sabtu/7 Januari 2017**

**Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)**

**Kelas / Semester : V / II (Genap)**

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksannaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan member tanda ceklis (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat murid melaksanakan pembelajaran.
2. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Penilaian** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Aan Syawaluddin |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ichlasul Amal Taufik |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Thirta Ageng Sebayu |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Agustinytyas |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Muh. Hilal Mulya |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Muh. Farid |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Muh. Hidayat |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Muh. Andy R |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Muh. Saro Maraja |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Muh. Iksan Maulana |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Muh. Isnan Nur M |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Muh. Rifki Ansari |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Andi Ihwanul Hakim |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Nur Ramadani |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Rizki Sanjaya |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Safa Luna Arindra |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Sahwa Sabila |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Rafia Ariqa |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Salwa Dwi Putri |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Aisyah Safira |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Nadya Syahrani |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | 7 | 6 | 6 | 5 | 3 | 1 |
| **Keterangan** | | K | K | K | K | K | K |
| **Skor Indikator Yang Dicapai** | | | | | **10** | | | |
| **% Indikator Kebershasilan** | | | | | **55,55%** | | | |
| **Kategori** | | | | | **K** | | | |

Indikator setiap aspek yang diamati :

1. Siswa mendengarkan materi pelajaran
2. Siswa membagi kelompok sesuai arahan guru
3. Siswa mengerjakan LKS
4. Guru memanggil salah satu nomor kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas
5. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Presentase Aspek =

*jumlah siswa yang memenuhi aspek pengamatan*

*X100%*

*jumlah siswa*

*skor indikator*

Presentase Pertemuan = *x100%*

*skor maksimal*

Keterangan :

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan sangat kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran I8**

**HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Sabtu/14 Januari 2017**

**Waktu : 2x 45 menit (1x pertemuan)**

**Kelas / Semester : V / II (Genap)**

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksannaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan member tanda ceklis (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat murid melaksanakan pembelajaran.
2. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Penilaian** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Aan Syawaluddin |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ichlasul Amal Taufik |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Thirta Ageng Sebayu |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Agustinytyas |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Muh. Hilal Mulya |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Muh. Farid |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Muh. Hidayat |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Muh. Andy R |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Muh. Saro Maraja |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Muh. Iksan Maulana |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Muh. Isnan Nur M |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Muh. Rifki Ansari |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Andi Ihwanul Hakim |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Nur Ramadani |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Rizki Sanjaya |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Safa Luna Arindra |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Sahwa Sabila |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Rafia Ariqa |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Salwa Dwi Putri |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Aisyah Safira |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Nadya Syahrani |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | 13 | 10 | 11 | 6 | 11 | 10 |
| **Keterangan** | | B | C | C | K | C | C |
| **Skor Indikator Yang Dicapai** | | | | | **12** | | | |
| **% Indikator Kebershasilan** | | | | | **66,65%** | | | |
| **Kategori** | | | | | **C** | | | |

Indikator setiap aspek yang diamati :

1. Siswa mendengarkan materi pelajaran
2. Siswa membagi kelompok sesuai arahan guru
3. Siswa mengerjakan LKS
4. Guru memanggil salah satu nomor kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas
5. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Presentase Aspek =

*jumlah siswa yang memenuhi aspek pengamatan*

*X100%*

*jumlah siswa*

*skor indikator*

Presentase Pertemuan = *x100%*

*skor maksimal*

Keterangan :

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan sangat kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 14 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran I9**

**HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Sabtu/21 Januari 2017**

**Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)**

**Kelas / Semester : V / II (Genap)**

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksannaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan member tanda ceklis (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat murid melaksanakan pembelajaran.
2. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Penilaian** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Aan Syawaluddin |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ichlasul Amal Taufik |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Thirta Ageng Sebayu |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Agustinytyas |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Muh. Hilal Mulya |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Muh. Farid |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Muh. Hidayat |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Muh. Andy R |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Muh. Saro Maraja |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Muh. Iksan Maulana |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Muh. Isnan Nur M |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Muh. Rifki Ansari |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Andi Ihwanul Hakim |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Nur Ramadani |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Rizki Sanjaya |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Safa Luna Arindra |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Sahwa Sabila |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Rafia Ariqa |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Salwa Dwi Putri |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Aisyah Safira |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Nadya Syahrani |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | 15 | 11 | 10 | 10 | 10 | 12 |
| **Keterangan** | | **B** | **C** | **C** | **C** | **C** | **C** |
| **Skor Indikator Yang Dicapai** | | | | | **13** | | | |
| **% Indikator Kebershasilan** | | | | | **72,22%** | | | |
| **Kategori** | | | | | **C** | | | |

Indikator setiap aspek yang diamati :

1. Siswa mendengarkan materi pelajaran
2. Siswa membagi kelompok sesuai arahan guru
3. Siswa mengerjakan LKS
4. Guru memanggil salah satu nomor kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas
5. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Presentase Aspek =

*jumlah siswa yang memenuhi aspek pengamatan*

*X100%*

*jumlah siswa*

*skor indikator*

Presentase Pertemuan = *x100%*

*skor maksimal*

Keterangan :

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan sangat kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 21 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari /tanggal : Sabtu/28 Januari 2017**

**Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)**

**Kelas / Semester : V / II (Genap)**

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksannaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan member tanda ceklis (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat murid melaksanakan pembelajaran.
2. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Penilaian** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Aan Syawaluddin |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ichlasul Amal Taufik |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Thirta Ageng Sebayu |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Agustinytyas |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Muh. Hilal Mulya |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Muh. Farid |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Muh. Hidayat |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Muh. Andy R |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Muh. Saro Maraja |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Muh. Iksan Maulana |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Muh. Isnan Nur M |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Muh. Rifki Ansari |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Andi Ihwanul Hakim |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Nur Ramadani |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Rizki Sanjaya |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Safa Luna Arindra |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Sahwa Sabila |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Rafia Ariqa |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Salwa Dwi Putri |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Aisyah Safira |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Nadya Syahrani |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | 19 | 12 | 11 | 17 | 15 | 16 |
| **Keterangan** | | B | C | C | B | B | B |
| **Skor Indikator Yang Dicapai** | | | | | **16** | | | |
| **% Indikator Kebershasilan** | | | | | **85,71%** | | | |
| **Kategori** | | | | | **B** | | | |

Indikator setiap aspek yang diamati :

1. Siswa mendengarkan materi pelajaran
2. Siswa membagi kelompok sesuai arahan guru
3. Siswa mengerjakan LKS
4. Guru memanggil salah satu nomor kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas
5. Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain
6. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Presentase Aspek =

*jumlah siswa yang memenuhi aspek pengamatan*

*X100%*

*jumlah siswa*

*skor indikator*

Presentase Pertemuan = *x100%*

*skor maksimal*

Keterangan :

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan sangat kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Selayar, 28 Januari 2017

Mengetahui,

Observer

Kapri Sendu

NIM 1147040471

**Lampiran 21**

**HASIL TES BELAJAR SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | No Soal/Bobot | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Aan Syawaluddin | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | Ichlasul Amal T | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | Thirta Ageng S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Agustinytyas | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | Muh. Hilal M | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | Muh. Farid | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 7 | Muh. Hidayat | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 8 | Muh. Andy R | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 9 | Muh. Saro M | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | Muh. Iksan M | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | Muh. Isnan N | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 12 | Muh. Rifki A | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | Andi Ihwanul H | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 14 | Nur Ramadani | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 15 | Cantika Yamin | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 16 | Safa Luna A | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | Sahwa Sabila | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 18 | Rafia Ariqa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19 | Salwa Dwi P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 20 | Aisyah Safira | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | Nadya S | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| JUMLAH SKOR | | | | | | | | | | | | 141 | 1410 |  |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | 67,14 | |  |

**Lampiran 22**

**HASIL TES BELAJAR SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No Soal/Bobot** | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Aan Syawaluddin | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | Ichlasul Amal T | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 3 | Thirta Ageng S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Agustinytyas | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | Muh. Hilal M | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | Muh. Farid | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 7 | Muh. Hidayat | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 8 | Muh. Andy R | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 9 | Muh. Saro M | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | Muh. Iksan M | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | Muh. Isnan N | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 12 | Muh. Rifki A | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 13 | Andi Ihwanul H | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 14 | Nur Ramadani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 15 | Cantika Yamin | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 16 | Safa Luna A | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | Sahwa Sabila | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 18 | Rafia Ariqa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19 | Salwa Dwi P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 7 | 70 |  |
| 20 | Aisyah Safira | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | Tuntas |
| 21 | Nadya Syahrani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| JUMLAH SKOR | | | | | | | | | | | | 162 | 1620 |  |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | 77,14 | |  |

**Lampiran 23**

**DAFTAR REKAPITULASI NIALI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai siklus I** | **Nilai siklus II** | **Keterangan** |
| 1 | Aan Syawaluddin | 80 | 80 | Tetap/Tuntas |
| 2 | Ichlasul Amal Taufik | 60 | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 3 | Thirta Ageng Sebayu | 60 | 60 | Tetap/Tidak Tuntas |
| 4 | Agustinytyas | 90 | 90 | Tetap/Tuntas |
| 5 | Muh. Hilal Mulya | 60 | 90 | Meningkat/Tuntas |
| 6 | Muh. Farid | 70 | 70 | Tetap/Tuntas |
| 7 | Muh. Hidayat | 30 | 70 | Meningkat/Tuntas |
| 8 | Muh. Andy Ramadhan | 90 | 90 | Tetap/Tuntas |
| 9 | Muh. Saro Maraja | 70 | 70 | Tetap/Tuntas |
| 10 | Muh. Ikhsan Maulana | 50 | 50 | Tetap/Tidak Tuntas |
| 11 | Muh. Isnan Nur M | 80 | 80 | Tetap/Tuntas |
| 12 | Muh. Rifki Ansari | 50 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 13 | Andi Ihwanul Hakim | 90 | 90 | Tetap/Tuntas |
| 14 | Nur Ramadani | 50 | 90 | Menigkat/Tuntas |
| 15 | Cantika Yamin | 80 | 80 | Tetap/Tuntas |
| 16 | Safa Luna Arindra | 80 | 80 | Tetap/Tuntas |
| 17 | Sahwa Sabila | 50 | 50 | Tetap/Tidak Tuntas |
| 18 | Rafia Ariqa | 70 | 70 | Tetap/Tuntas |
| 19 | Salwa Dwi Putri | 80 | 80 | Tetap/Tuntas |
| 20 | Aisyah Safira | 70 | 70 | Tetap/Tuntas |
| 21 | Nadya Syahrani | 50 | 80 | Tetap/Tuntas |
| Jumlah | | 1410 | 1620 |  |
| Rata-rata | | 67,14 | 77,14 |
| Tuntas | | 12 | 18 | 57,14/85,71 |
| Tidak tuntas | | 9 | 3 | 42,85/14,28 |
| Nilai tertinggi | | 90 | 100 | Cukup/Baik |
| Nilai terendah | | 30 | 50 |
| Kategori | |  |  |

**Lampiran 24**

****

**Gambar 1** **Kegiatan Awal Pembelajaran (Doa)**



**Gambar 2 Guru Menjelaskan Materi**



**Gambar 3 Guru Membagi Kelompok**

****

**Gambar 4 Guru Membagikan Nomor Kepala**



**Gambar 5 Guru Membagikan LKS**

****

**Gambar 6 Siswa Berdiskusi**

****

**Gambar 7 GuruMemanggil Nomor**

****

**Gambar 8 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja**



**Gambar 9 Siswa Memberi Tanggapan**

****

**Gambar 10 Siswa Mengerjakan Tes Hasil Belajar**